

## Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Mariam M. Lumempow  
Wilfried. S. Manoppo  
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi  
Email: [mariamlumempow99@gmail.com](mailto:mariamlumempow99@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk during the 2016-2019 period through liquidity and profitability ratios. The data used in this research is in the form of financial statement data for 2016-2019. This type of research is the quantitative-descriptive method. The data source used is secondary data. From the data analysis, it can be seen that the liquidity ratio of PT. During 2016-2019, Indofood Sukses Makmur, Tbk had an average Current Ratio and Quick Ratio of 1.3 times and 1 time, respectively, which could be said to be unfavorable because they were below the industry average. Meanwhile, the average cash ratio and cash turnover, respectively 54% and 15 times, can be said to be good because they are above the industry average. And the average Inventory to Net Working Capital during 2016-2019 has a high enough result, namely 221% so that it can be considered unfavorable because the ratio is too high. And from the data analysis it is also known that the profitability ratio for PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk seen the average Return on Assets, Return on Equity, Operating Profit Margin, and Net Profit Margin during 2016-2019, respectively 6%, 11%, 13%, and 7.4% can be said to be unfavorable because they are below the industry average. And the average Gross Profit Margin of 29% is considered good because the ratio is close to the industry average. Then the average Earning Per Share during 2016-2019 is in good condition because earnings per share have increased every year.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratios, Profitability Ratios*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2016-2019 melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2016-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2016-2019 memiliki rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* masing-masing 1,3 kali dan 1 kali dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. sedangkan rata-rata *Cash Ratio* dan Perputaran Kas masing-masing 54% dan 15 kali dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Dan untuk rata-rata *Inventory to Net Working Capital* selama tahun 2016-2019 memiliki hasil cukup tinggi yaitu 221% sehingga dapat dinilai kurang baik karena rasionya yang terlalu tinggi. Dan dari analisis data juga diketahui rasio profitabilitas untuk PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dilihat rata-rata *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* selama tahun 2016-2019 masing-masing 6%, 11%, 13%, dan 7,4% dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 29%, dapat dikatakan baik karena hasil rasionya mendekati rata-rata industri. Kemudian rata-rata *Earning Per Share* selama tahun 2016-2019 dalam kondisi baik karena laba per saham setiap tahun mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

### Pendahuluan

Tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi begitu banyaknya perusahaan baru yang bermunculan yang siap untuk bersaing dengan perusahaan lama dengan mempromosikan tujuan-tujuan perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis. Mengingat adanya beberapa tujuan yang

ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen dalam perusahaan. Pertama, setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat Kembali. Bagi pihak manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya, pencapaian target keuntungan sangat penting karena

dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang di inginkan hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Kedua, pemilik perusahaan menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Demikian pula manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relative Panjang. Oleh karena itu para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2016-2019 menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dengan judul penelitian: “Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Sehingga menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas?” dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas”.

### Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

### Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2014:66) menjelaskan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa “analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

### Rasio Likuiditas

Kasmir (2013) mendefinisikan bahwa Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

- $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - P\ ersediaan}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Modal\ kerja}$
- $Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}$

Munawir (2014) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu:

- Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak extern).
- Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi perusahaan yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern).
- Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

### Rasio Profitabilitas

Hery (2017:192), menjelaskan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Menurut Hery (2017:193-198), jenis-jenis profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- $Return\ on\ Asset/ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
- $Return\ on\ Equity/ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$
- $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan}$
- $Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$
- $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$

Menurut kasmir (2013), salah satu jenis rasio profitabilitas adalah laba per saham biasa atau *Earning Per Share*.

$$= \frac{Laba\ Bersih}{Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar}$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir,2014:197), yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluru dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan (Sartono, 2001:208). kemudian Sawir (2009:10) menyatakan bahwa *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Sedangkan Home dan Wachowicz (2014:254) menyatakan bahwa peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

### Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Analisis Laporan Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. J.W Tindige, J.J Rogahang, J.V Mangindaan 2020. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik yaitu rata-rata NPM, ROA, ROE, GPM, dan OPM berada di bawah standar industri.

### - Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan karena mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan. Seperti yang dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis kinerja keuangan bahwa masih ada yang berada dalam kategori kinerja yang kurang baik. maka peneliti akan menganalisis kinerja

keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang terdaftar dalam PT. Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Teknik Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

### Hasil Penelitian

Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio	TAHUN			
	2016	2017	2018	2019
Likuiditas				
<i>CR</i>	1,5	1,5	1,1	1,3
<i>QR</i>	1,07	1,05	0,7	1
<i>CR</i>	70%	63%	28%	56%
Perputaran Kas	7	6	35	11
<i>Inventory to NWC</i>	87%	89%	563%	144%

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil analisis *Current Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2016 dan 2017 adalah sebesar 1,5 kali, menurun pada tahun 2018 adalah sebesar 1,1 kali, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 1,3 kali. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri *Current Ratio* menurut Kasmir (2008) adalah sebanyak 2 kali, dan rata-rata *Current Ratio* perusahaan adalah 1,3 kali yang artinya setiap 1 rupiah utang lancar hanya dijamin oleh Rp 1,3 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2016-2019 berada dalam kondisi “kurang baik” atau ilikuid karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis *Quick Ratio* PT. Indofood sukses Makmur, Tbk pada tahun 2016 adalah 1,07 kali, menurun pada tahun 2017 menjadi 1,05 kali, turun lagi tahun 2018 menjadi 0,7 kali, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 1 kali. Sebagai

pembandingan jika rata-rata industri untuk *Quick Ratio* menurut Kasmir (2008) adalah sebanyak 1,5 kali dan rata-rata *Quick Ratio* perusahaan adalah 1 kali yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp. 1 aktiva sangat lancar. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih kurang mampu memenuhi utang lancarnya berdasarkan *Quick Ratio* sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaandalam keadaan “kurang baik” atau ilikuid karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis *Cash Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2016 sebesar 70%. Pada tahun 2017 sebesar 63%, pada tahun 2018 sebesar 28%, dan pada tahun 2019 sebesar 56%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* menurut Kasmir adalah 50% maka keadaan perusahaan pada tahun 2018 berada dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Namun dengan melihat rata-rata rasio kas perusahaan selama tahun 2016-2019 adalah 54%, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan kas dan setara kas sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi “Baik” atau likuid.

Hasil analisis perputaran kas pada tahun 2016 adalah 7 kali, pada tahun 2017 menjadi 6 kali, pada tahun 2018 menjadi 35 kali, dan pada tahun 2019 menjadi 10 kali. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk perputaran kas menurut Kasmir (2008) adalah 10 kali dan rata-rata perputaran kas selama tahun 2016-2019 adalah 10 kali, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan “Baik” karena berada diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu untuk membayar tagihan dan mampu membiyai penjualan.

Hasil analisis *Inventory to NWC* pada tahun 2016 sebesar 87%, pada tahun 2017 menjadi 89%, pada tahun 2018 menjadi 563%, dan pada tahun 2019 menjadi 144%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Inventory to NWC* menurut Kasmir (2008) adalah 12%, dan rata-rata *Inventory to NWC* selama tahun 2016-2019 adalah 221% yang artinya rasio yang dihasilkan perusahaan cukup tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dinilai “kurang baik” dikarenakan banyaknya persediaan yang menumpuk.

### Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas	TAHUN			
	2016	2017	2018	2019
ROA	6,41%	6%	5,14%	6,14%

ROE	12%	11%	10%	11%
GPM	29%	28,3%	27,5%	30%
OPM	12,43%	12,46%	12,46%	13%
NPM	8%	7,3%	6,8%	7,7%
EPS	4,33	4,75	4,74	5,59

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil analisis *Return on Assets* pada tahun 2016 adalah 6,41%, pada tahun 2017 adalah 6%, menurun pada pada tahun 2018 menjadi 5,14%, dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 6,14%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Return on Assets* menurut Kasmir (2008) adalah 20%, dan rata-rata industri *Return on Assets* selama tahun 2016-2019 adalah 6% yang artinya setiap Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,6 laba bersih. Maka hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset secara efektif untuk memperoleh laba sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan “kurang baik” karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis *Return on Equity* pada tahun 2016 adalah sebesar 12%, menurun pada tahun 2017 menjadi 11%, menurun lagi pada tahun 2018 menjadi 10%, dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 11%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Return on Equity* menurut Kasmir (2008) adalah 40% dan rata-rata *Return on Equity* selama tahun 2016-2019 adalah 11% yang artinya setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,11 laba bersih. maka hal ini menunjukan ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan “kurang baik” karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis *Gross Profit Margin* pada tahun 2016 adalah 29%, menurun pada tahun 2017 menjadi 28,3%, menurun lagi pada tahun 2018 menjadi 27,5%, dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 30%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* menurut Kasmir (2008) adalah 30% dan rata-rata *Gross Profit Margin* selama tahun 2016-2019 adalah 29%. Maka artinya setiap Rp. 1 penjualan bersih memuat Rp. 0,71 harga pokok penjualan dan berkontribusi menciptakan Rp. 0.29 laba kotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan “Baik” karena mendekati rata-rata industri.

Hasil analisis *Operating Profit Margin* pada tahun tahun 2016 adalah 12,43%, pada tahun 2017 dan 2018 adalah 12,46%, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 13%. Sebagai pembandingan jika

rata-rata industri untuk *Operating Profit Margin* menurut Kasmir (2008) adalah 30% dan rata-rata *Operating Profit Margin* selama tahun 2016-2019 adalah 13% yang artinya setiap Rp. 1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,13 laba operasional. maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan “kurang baik” karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis *Net Profit Margin* pada tahun 2016 adalah 8%, menurun pada tahun 2017 menjadi 7,3%, pada tahun 2018 menjadi 6,8%, dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 7,7%. Sebagai pembandingan jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2008) adalah 20% dan rata-rata *Net Profit Margin* selama tahun 2016-2019 adalah 7,4% artinya setiap Rp.1 Penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,74 laba bersih. maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan “kurang baik” karena berada dibawah rata-rata industri.

Hasil analisis kondisi *Earning Per Share* pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 4,33, pada tahun 2017 sebesar Rp. 4,75, pada tahun 2018 sebesar Rp. 4,74 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 5,59. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* perusahaan selama tahun 2016-2019 dapat dikatakan baik karena laba per saham setiap tahunnya mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Dari hasil perhitungan analisis rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2016-2019 *Current Ratio* menunjukkan bahwa penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2018 disebabkan meningkatnya utang lancarnya yaitu sebesar Rp 31.204.102, meningkatnya utang lancar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meningkatnya pinjaman terhadap bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, diikuti kenaikan utang lain-lain, diikuti juga beban akrual, diikuti juga kenaikan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan adanya utang obligasi. Sedangkan hasil analisis *Quick Ratio* selama tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2018 disebabkan meningkatnya aktiva lancar, meningkatnya persediaan, dan diikuti meningkatnya utang lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual persediaan yang sudah menumpuk untuk harga yang normal relative sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian. Kemudian hasil analisis *Cash Ratio* selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan terendah pada tahun 2018 ini disebabkan menurunnya kas dan setara kas dan

meningkatnya utang lancar perusahaan. Dan Hasil analisis Perputaran Kas selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan adanya kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang sulit untuk dicairkan dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras. Sedangkan hasil analisis *Inventory to NWC* selama tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi naik turun selama tahun 2016-2019. Hasil *Inventory to NWC* paling tinggi terjadi pada tahun 2018 disebabkan banyaknya modal kerja bersih perusahaan yang tertahan dalam persediaan dan tidak berputar yaitu sebesar Rp. 11.644.156.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan terendah yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan menurunnya total laba bersih dan diikuti meningkatnya total asset perusahaan. Dan hasil analisis *Return on Equity* selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan terendah pada tahun 2018 disebabkan menurunnya jumlah laba bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas. Sedangkan hasil analisis *Gross Profit Margin* selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan terendah yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan oleh beban produksi yang lebih besar sehingga meskipun laba kotor dan penjualan bersih naik namun rasionya rendah. Sedangkan hasil analisis *Operating Profit Margin* selama tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan yang terjadi pada tahun 2016 disebabkan karena rendahnya laba kotor perusahaan dan rendahnya penjualan bersih sehingga rasionya rendah. Kemudian hasil analisis *Net Profit Margin* selama tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena menurunnya laba dan diikuti meningkatnya penjualan bersih. Dan hasil analisis *Earning Per Share* selama tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa penurunan terendah pada tahun 2016 disebabkan menurunnya laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yaitu Rp. 3.801.096.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2016-2019 melalui indikator *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada dalam keadaan yang “Kurang Baik” karena berada dibawah rata-rata industri. Dan melalui indikator *Cash Ratio* dan Perputaran Kas memiliki kemampuan untuk membayar utang lancarnya dan mampu membiayai penjualannya sehingga dikatakan “Baik”. Sedangkan untuk *Inventory to NWC* yang dihasilkan perusahaan sangat tinggi

sehingga dinilai “Kurang Baik” karena modal kerja yang tertahan dipersediaan yang tidak berputar secara efisien. (2) Rasio Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2016-2019 melalui indikator *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan keadaan yang “kurang baik” dalam menghasilkan laba karena berada dibawah rata-rata industri. Dan untuk *Gross Profit Margin* menunjukkan hasil yang baik karena mendekati rata-rata industri. Kemudian untuk *Earning Per Share* selama tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga dapat dikatakan baik.

### Referensi

- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowichz. 2014. *Fundamental of Financial Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Tindige, J., Rogahang, J. J., dan Mangindaan J. V. 2020. Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity, Vol. 1. No. 3. Hal. 203-207*.